

Penerapan *cleanliness, health, safety, environment sustainability* pada masa pandemi *corona virus disease (covid-19)* di *finns beach club canggu*

I Made Sastra Adyaksa¹⁾, Gusti Ngurah Widyatmaja²⁾, Ni Ketut Arismayanti³⁾

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
Jl.Dr.R.Goris No.7 Denpasar Telp/Fax: (0361) 223798, Email: fakultaspariwisata_unud@yahoo.com
Email: Adyaksacoy@gmail.com¹⁾, widyatmaja@unud.ac.id²⁾, arismayanti_pariwisata@unud.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini berjudul penerapan *cleanliness, health, safety, environment sustainability* pada masa pandemi *coronavirus disease (covid-19)* di FINNS Beach Club Canggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *cleanliness, health, safety, environment sustainability* pada masa pandemi *coronavirus disease (covid-19)* di FINNS Beach Club Canggu. Penelitian ini dilakukan di FINNS Beach Club Canggu dengan responden yang berjumlah 91 orang, sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *propotional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis skala likert hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan di FINNS Beach Club menunjukkan bahwa indikator penerapan protokol kesehatan mendapatkan skor tertinggi dengan yakni 3,56 atau masuk dalam kategori sangat baik. Indikator ruangan kesehatan yang memadai mendapatkan total skor terendah yakni 265 dengan rata – rata 2,91 atau masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Persepsi, Penerapan, *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*

Abstract

This study is entitled the implementation of cleanliness, health, safety, environment sustainability during the coronavirus disease (covid-19) pandemic at FINNS Beach Club Canggu. The purpose of this study is to find how the implementation of cleanliness, health, safety, environment sustainability during the coronavirus disease (covid-19) pandemic at FINNS Beach Club Canggu. This research was conducted at FINNS Beach Club Canggu with 91 respondents, the sample in this study was selected using the propotional stratified random sampling method. Data collection thecniques in this study were carried out by observation, interview, literature study, documentation and questionnaires. The data analysis thecnique used is descriptive qualitative. Based on the likert scale analysis, the result of distributing questionnaires to employees at FINNS Beach Club showed that the indicators for implementing health protocol had the highest score with 3,56 or included in very good category. The indicator of employee understanding of cleanliness, health, safety, environment sustainability got the lowest score of 3,05 or was in the good category.

Keywords: Perception, Implementation, *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta menghidupkan berbagai bidang usaha, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya. Pariwisata juga disebut sebagai sektor yang *Borderless* karena tidak memiliki batasan yang jelas sehingga pariwisata dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Pariwisata sangat bergantung pada keindahan alam dan keunikan budaya. Namun karena keterkaitan pariwisata terhadap alam dan budaya menyebabkan pariwisata menjadi sektor yang sangat rapuh apabila terjadi degradasi akibat bencana alam atau krisis. Di Indonesia sektor pariwisata adalah penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit. Hal ini menjadikan sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia Namun sejak terjadinya pandemi Covid – 19 di Indonesia sejak bulan maret 2020 telah menyebabkan seluruh aktivitas pariwisata di Indonesia termasuk Bali menjadi lumpuh total. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah mulai memberlakukan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang pelarangan sementara orang asing

masuk wilayah Negara Republik Indonesia. Hal ini menyebabkan semakin berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara. Rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Bali berimbas pada rendahnya tingkat penghunian kamar hotel di Bali, hal ini menyebabkan beberapa hotel memilih untuk sementara tidak beroperasi. Sedangkan untuk hotel yang memilih untuk tetap beroperasi selama masa pandemi harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan program sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability* (CHSE) atau kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan (K4) yang dimana program ini merupakan salah satu strategi menghadapi kebiasaan baru di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama “Setifikasi CHSE sendiri berfungsi sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, Kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan”. Melihat bagaimana perkembangan pariwisata menuju ke *New Normal*.

FINNS Beach Club adalah salah satu hotel yang sempat menutup usahanya sementara pada masa pandemi dan kini telah dibuka kembali karena telah memperoleh sertifikasi CHSE. Dikenal sebagai salah satu Beach Club terbaik, FINNS Beach Club dalam menjalankan kegiatan operasional setiap harinya memiliki total 454 karyawan yang terbagi pada 12 departemen yakni , *Human Resources Department, Accounting & Finance Department, Sales & Marketing Department, Front Office Department, Food & Beverage Service Department, Food & Beverage Product Department, Engineering Department, Housekeeping Department, Audio Visual Department, IT Department dan Security Department*. Dengan jumlah tersebut persepsi karyawan akan diperlukan mengenai penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* di FINNS Beach Club.

FINNS Beach Club telah lulus sertifikasi CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. FINNS Beach Club berdedikasi memberikan pengalaman yang sarat dengan kreatifitas dan tetap memastikan kesejahteraan, keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berda di FINNS Beach Club. Beradaptasi dengan kebutuhan para wisatawan FINNS Beach Club memfokuskan pada gaya hidup baru setelah terjadinya pandemi Covid-19, meski sudah mendapatkan sertifikasi CHSE tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan yang dirasakan oleh pengunjung yang datang ke FINNS Beach Club. beberapa pengalaman pengunjung yang dituliskan pada *google map review*. Cai Verwer berkomentar “*Their slogan “World best beach club” should read “world’s most unnecessarily expensive beach club” everything is just a money grab. You need to pay for water, tower, chair, and more. Covid restrictions are so relaxed it feels unsafe. A short walk down the beach gives you plenty of kind people offering bean bags on the beach for miniscule fraction of the club price, their advertisement for free entry involves an 800,000 Rupiah minimum spending limit.*”, Iged 28 berkomentar “*Too much people, no distancing*”, dan Stella Bella berkomentar “*Finns Beach Club yang dianggap berkelas, pemandangannya pantainya kontras. Penuh sampah!!!. Sementara café-café kecil di sebelahnya semua, mereka bersihkan areanya. Sangat menyedihkan*”. Komentar tersebut juga dilengkapi dengan photo FINNS Beach Club dari depan yang dipenuhi dengan sampah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di FINNS Beach Club yang beralamat di Jln. Pantai Berawa No. 99, Canggu, Kec Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Berlokasi di daerah wisata Kuta, FINNS Beach Club hanya berjarak 16km atau 30 menit dari Bandar Udara Internasional Ngurah Rai. Alasan dipilihnya FINNS Beach Club dikarenakan Canggu merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara dan karena FINNS Beach Club merupakan salah satu Beach Club terbaik yang berada di Bali.

Definisi operational variable

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian, maka diperlukan definisi operasional variabel penelitian.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Sub-Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability (CHSE)</i>	<i>Cleanliness</i>	a. Kebersihan individu b. Kebersihan lingkungan c. Pelatihan pekerja d. Himbauan hidup sehat
	<i>Health</i>	a. Protokol kesehatan b. Penanganan masalah kesehatan
	<i>Safety</i>	a. Sarana dan prasana penjamin keselamatan bagi pekerja dan tamu b. Rambu – rambu keselamatan
	<i>Environment Sustainability</i>	a. Penggunaan bahan – bahan ramah lingkungan b. Pengolahan limbah c. Partisipasi karyawan

Sumber: Panduan Pelaksanaan CHSE di Hotel oleh Kemenparekraf (2021)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi dan kuesioner. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan FINNS Beach Club sebanyak 91 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum FINNS Beach Club

FINNS Beach Club salah satu hotel yang terletak di daerah Canggu atau tepatnya di Jalan Pantai Berawa No.99 Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Berada tepat di pinggir pantai berawa yang terkenal sebagai tempat untuk berselancar, FINNS Beach Club pada awal mulanya merupakan sebuah villa dengan nama Villa Gajah Putih yang berada di bawah manajemen Pantai Semara Nusantara dan pada tahun 2016 Villa Gajah Putih dikembangkan dan didirikan sebuah *beach club* disamping bangunan utama dari Villa Gajah Putih yang kini dikenal sebagai salah satu *beach club* terbaik di Bali yaitu FINNS Beach Club.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	59	64,8
2	Perempuan	32	35,2
Total		91	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui karyawan FINNS Beach Club yang menjadi responden dalam penelitian ini total sebanyak 91 orang dengan jumlah responden laki – laki sebanyak 59 orang dan responden perempuan sebanyak 32 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 21	4	4,4
2	21 – 30	51	56
3	31 – 40	29	31,9
4	> 40	7	7,7
Total		91	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui sebagai besar responden dalam penelitian ini berumur 21-30 tahun dengan jumlah 51 orang, berumur 3-40 tahun sebanyak 29 orang, berumur diatas 40 tahun sebanyak 7 orang dan terakhir berumur dibawah 21 tahun sebanyak 4 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen

No	Departemen	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<i>F&B Service</i>	36	39,6
2	<i>F&B Product</i>	14	15,4
3	<i>Housekeeping</i>	10	11
4	<i>Security</i>	9	9,9
5	<i>Front Office</i>	8	8,8
6	<i>Engineering</i>	5	5,5
7	<i>Accounting & Finance</i>	3	3,3
8	<i>Sales & Marketing</i>	2	2,2
9	<i>Audio Visual</i>	1	1,1
10	<i>IT</i>	1	1,1
11	<i>Human Resources</i>	1	1,1
12	<i>Shop</i>	1	1,1
Total		91	100

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa dari total 91 sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari 12 departemen yang berada di FINNS Beach Club sebanyak 36 orang dari *F&B service department*, 14 orang dari *f&b product department*, sebanyak 10 orang dari *housekeeping department*, 9 orang dari *security department*, sebanyak 8 orang dari *front office department*, sebanyak 5 orang dari *engineering department*, sebanyak 3 orang dari *accounting & finance department*, sebanyak 2 orang dari *sales & marketing department*, sebanyak 1 orang dari *audio visual department*, , sebanyak 1 orang dari *human resources department*, sebanyak 1 orang dari *shop department*.

Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi

No	Posisi	Jumlah (Orang)
1	<i>Server</i>	14
2	<i>Cashier</i>	5
3	<i>Security Officer</i>	4
4	<i>Beverage Runner</i>	3
5	<i>Assistant Bartender</i>	3
6	<i>Assistant Waiter</i>	3
7	<i>Public Area Attendant</i>	3
8	<i>Junior Chef de Partie</i>	3
9	<i>Engineering Supervisor</i>	2
10	<i>Senior Cook</i>	2

11	<i>Captain Cashier</i>	2
12	<i>Senior Hostess</i>	2
13	<i>Pool Attendant</i>	2
14	<i>Housekeeping Supervisor</i>	2
15	<i>Female Security Officer</i>	2
16	<i>Engineering</i>	2
17	<i>Bartender</i>	2
18	<i>Steward</i>	2
19	<i>Security Supervisor</i>	2
20	<i>Admin Purchasing</i>	1
21	<i>Bar Captain</i>	1
22	<i>Senior Cook Bakery</i>	1
23	<i>Baker cook</i>	1
24	<i>Bar Supervisor</i>	1
25	<i>Captain Hostess</i>	1
26	<i>AV</i>	1
27	<i>Assistant Director FBC</i>	1
28	<i>Marketing Coordinator</i>	1
29	<i>Group of Chief Security</i>	1
30	<i>Gardener</i>	1
31	<i>Captain Server</i>	1
32	<i>Senior Chef de Partie</i>	1
33	<i>IT</i>	1
34	<i>Shopkeeper</i>	1
35	<i>Chef de Partie</i>	1
36	<i>Account Receivable</i>	1
37	<i>Assistant Chief Engineering</i>	1
38	<i>Assistant Bar Manager</i>	1
39	<i>Human Resources Administration</i>	1
40	<i>Assistant Restaurant Manager</i>	1
41	<i>Cook</i>	1
42	<i>Life Guard</i>	1
43	<i>Bar Manager</i>	1
44	<i>Chief Accounting</i>	1
45	<i>Sous Chef Sushi</i>	1
46	<i>Housekeeping Manager</i>	1
47	<i>Front Office Supervisor</i>	1
48	<i>Restaurant Manager</i>	1
49	<i>Reservation</i>	1
50	<i>Restaurant Supervisor</i>	1
Total		91

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari total 91 responden berasal dari 50 posisi atau jabatan yang ikut berpartisipasi. Posisi *server* merupakan peserta terbanyak dalam penelitian ini dengan jumlah total sebanyak 14 orang.

Rekapitulasi Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan CHSE

Tabel 6. Rekapitulasi Persepsi Karyawan terhadap Penerapan CHSE

No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Pemahaman karyawan terhadap CHSE	278	3,05	Baik
2	Sosialisai CHSE di FINNS Beach Club	282	3,09	Baik

3	Penerapan dan evaluasi CHSE	298	3,27	Sangat Baik
4	Standar kebersihan individu	307	3,37	Sangat Baik
5	Kebersihan lingkungan	298	3,25	Baik
6	Pelatihan kebersihan	292	3,20	Sangat Baik
7	Himbauan menjaga kebersihan	308	3,38	Sangat Baik
8	Penerapan protokol kesehatan	324	3,56	Sangat Baik
9	Informasi terkait protokol kesehatan	311	3,41	Sangat Baik
10	Kelengkapan obat – obatan dan P3K	303	3,32	Sangat Baik
11	Ruangan kesehatan yang memadai	265	2,91	Baik
12	Kelengkapan sarana dan prasarana penjamin keselamatan	309	3,39	Sangat Baik
13	Rambu – rambu keselamatan	304	3,34	Sangat Baik
14	Penggunaan bahan ramah lingkungan	305	3,35	Sangat Baik
15	Sistem pengolahan limbah	303	3,32	Sangat Baik
16	Partisipasi karyawan dalam menjaga kelestarian lingkungan	302	3,31	Sangat Baik
Total		4789		Sangat Baik
Rata - Rata		3,28		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* di FINNS Beach Club menurut para karyawan dari total 16 indikator mendapatkan jumlah skor sebanyak 4789 dengan rata-rata sebesar 3,28 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan tabel 4.21 rekapitulasi persepsi karyawan terhadap penerapan CHSE juga diketahui bahwa indikator penerapan protokol kesehatan mendapatkan jumlah skor tertinggi yakni 324 dengan rata-rata nilai sebesar 3,56 atau masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan indikator ruangan kesehatan yang memadai mendapatkan jumlah skor terendah yakni 265 dengan rata-rata nilai sebesar 2,91 atau masuk dalam kategori baik.

Penerapan *Cleanliness*

1) Kebersihan Lingkungan

Bapak Toni Wijaya selaku *hygiene and sanitization manager* menjelaskan bahwa FINNS Beach Club melaksanakan *daily cleaning* 2 kali setiap harinya yakni pagi hari sebelum jam operasional dimulai dan malam hari saat operasional sudah berakhir yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan pada setiap departemen. Selama masa pandemi juga dilakukan penyemprotan disinfektan secara rutin. Selain itu juga sudah disediakan sarana cuci tangan yang sesuai dengan standar yakni menggunakan pijakan kaki sebagai cara untuk mengalirkan air dari keran, sehingga tidak perlu menyentuh keran air sehingga dapat mengurangi resiko penularan Covid-19.

2) Kebersihan Individu

Standar kebersihan individu mengatur tentang rambut, penampilan, riasan seragam, aksesoris dan *personal hygiene* secara umum untuk laki-laki dan perempuan.

A. Standar kebersihan dan penampilan bagi perempuan

- a. Jaga kebersihan rambut dan disisir rapi, cuci rambut setidaknya 2x seminggu.
- b. Jangan memakai minyak rambut berlebihan karena akan terlihat kotor.
- c. Menggunakan penutup rambut bagi yang bertugas di bagian *Service* dan *Kitchen* atau tempat di tempat penyimpanan makanan.
- d. Rawat rambut dengan baik agar wangi, bebas ketombe dan tidak kusam.
- e. Poni tidak melewati garis mata.
- f. Telinga harus terlihat.
- g. Gunakan jepit rambut bila diperlukan agar rapi.
- h. Cat rambut tidak diijinkan.
- i. *Face powder* dan *pressed powder* yang satu tingkat diatas warna kulit wajah.
- j. *Eye Shadow* dengan warna pink, coklat, oranye dan *dark crème(elegant)*.

- k. *Eye liner* dengan warna coklat gelap dan hitam.
 - l. *Mascara* dengan warna hitam dan coklat gelap.
 - m. *Blush on* agar wajah terlihat lebih segar dan cerah yang disesuaikan dengan warna *lipstick*.
 - n. *Lip liner* menyesuaikan dengan warna *lipstick*.
 - o. *Lipstick* harus berwarna cerah dengan kesan yang segar.
 - p. Menjaga kebersihan kuku dan kerapiannya setiap saat.
 - q. Menggunakan cat kuku berwarna alami.
 - r. Gunakan sikat untuk membersihkan kuku bagian bawah.
 - s. Menjaga kebersihan dan kesehatan kulit tangan.
- B. Standar kebersihan dan penampilan untuk laki-laki:
- a. Jaga kebersihan rambut dan disisir rapi, cuci rambut setidaknya 2x seminggu.
 - b. Jangan memakai minyak rambut berlebihan karena akan terlihat kotor.
 - c. Menggunakan penutup rambut bagi yang bertugas di bagian *Service* dan *Kitchen* atau tempat di tempat penyimpanan makanan.
 - d. Rawat rambut dengan baik agar wangi, bebas ketombe dan tidak kusam.
 - e. Rambut bagian belakang harus di atas kerah pakaian atau dekat telinga bagian bawah.
 - f. Telinga harus terlihat.
 - g. Cat rambut tidak diijinkan.
 - h. Jaga kebersihan wajah agar terlihat segar, tidak berminyak dan berjerawat.
 - i. Cambang tidak boleh melewati telinga bagian bawah dan harus dicukur rapi.
 - j. Kumis dan jenggot tidak diijinkan.
 - k. Memakai pelembab wajah jika diperlukan agar wajah terlihat segar.
 - l. Jaga agar bulu hidup rapi.
 - m. Jaga kebersihan kuku dan kerapiannya setiap saat.
 - n. Gunakan sikat untuk membersihkan kuku bagian bawah.
 - o. Menjaga kebersihan dan kesehatan kulit tangan.
- C. Standar *uniform* dan alas kaki untuk laki-laki dan perempuan:
- a. Seragam harus rapi, bersih dan disetrika setiap bekerja.
 - b. Perempuan menggunakan pakaian dalam yang senada dengan warna kulit.
 - c. Laki-laki menggunakan pakaian dalam atau kaos singlet.
 - d. Memakai sepatu atau sandal sesuai standar perusahaan dan bebas kotoran.
 - e. Menggunakan tanda pengenal yang diberikan oleh perusahaan dan dipasang disebelah kiri seragam.
- D. Standar aksesoris untuk laki-laki dan perempuan:
- a. Tidak diijinkan menggunakan lebih dari 2 cincin dan cincin yang digunakan tidak boleh terlalu mencolok.
 - b. Jam tangan berwarna perak atau hitam dan tidak terlalu mencolok.
 - c. Tidak diijinkan menggunakan perhiasan warna-warni dan kekanak-kanakan.
 - d. Tidak diijinkan menggunakan kalung yang mencolok.
 - e. Tidak diijinkan menggunakan gelang.
 - f. Tidak boleh ada tato yang terlihat.
 - g. Laki-laki tidak diijinkan menggunakan anting-anting.
- E. *Personal hygiene* secara umum:
- a. Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.
 - b. Mandi sebelum datang ke tempat kerja.
 - c. Menjaga kesehatan rambut, gigi, kuku dan kulit.
 - d. Menggunakan *parfum* dan *deodorant*.
 - e. Dilarang merokok di area kerja dan saat menggunakan seragam kerja.
 - f. Mencuci tangan dengan sabun setelah dari toilet, membersihkan peralatan kotor, sebelum memulai tugas dan setelah istirahat makan.

Standar kebersihan lingkungan dan individu akan dipantau langsung oleh Bapak Toni Wijaya yang akan dilakukan 2 kali setiap harinya yakni pagi hari sebelum jam operasional dimulai dan sore hari yang kemudian akan dimasukkan ke dalam laporan harian. Jika terjadi pelanggaran atau hal yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur maka akan dilaporkan ke masing-masing kepala departemen agar dapat ditindaklanjuti. Selain itu Bapak Toni Wijaya juga berperan untuk memberikan pelatihan-pelatihan mengenai kebersihan lingkungan dan individu kepada karyawan FINNS Beach Club, pelatihan tersebut dilaksanakan 2 kali setiap minggunya yang wajib dihadiri secara bergantian oleh setiap karyawan di masing-masing departemen.

Penerapan *Health*

Pengertian *Health* atau kesehatan secara umum adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Aspek kesehatan karyawan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan, terutama pada masa pandemi Covid-19. FINNS Beach Club sangat memperhatikan kesehatan para karyawan yang bekerja dengan memperketat penerapan protokol kesehatan sejak karyawan tiba di area FINNS Beach Club dengan alur sebagai berikut:

- a. Semua karyawan dicek suhu tubuhnya dan apabila suhu tubuh lebih dari 37,3°C dilarang bertugas.
- b. Semua karyawan wajib menggunakan masker dan sarung tangan selama bertugas.
- c. Sanitasi area masuk agar tetap bersih dan rutin disemprotkan disinfektan minimal 4 jam sekali.
- d. Tersedianya petugas yang menyemprotkan disinfektan setiap kendaraan yang masuk area FINNS Beach Club.
- e. Tersedianya tanda batas jarak antar penumpang minimal 1 meter.
- f. Tersedianya informasi himbauan penerapan protokol kesehatan dan mudah dibaca oleh karyawan dan pengunjung.
- g. Khusus pemeriksaan kendaraan, petugas memeriksa jumlah penumpang di dalam kendaraan. Bagi yang melanggar batas jarak duduk minimal sesuai protokol kesehatan dilarang untuk masuk ke dalam area. Petugas kedatangan menggunakan masker dan sarung tangan dan memeriksa barang bawaan pengunjung serta mengecek suhu tubuh penumpang.
- h. Mengarahkan pengunjung dan karyawan agar menjaga jarak (jika lebih dari 1 orang).
- i. Pemeriksaan suhu tubuh pengunjung dengan standar minimum 37,3°C.
- j. Mempersilahkan pengunjung atau karyawan untuk mencuci tangan dan/atau menggunakan *hand sanitizer*.
- k. Pengunjung atau karyawan yang tidak menggunakan masker atau menggunakannya dengan tidak benar tidak diperkenankan memasuki area FINNS Beach Club.
- l. *Vallet* harus operasional dengan karyawan operasi yang menggunakan masker dan sarung tangan yang sesuai. Disinfeksi yang tepat (pada kemudi, gagang pintu, kunci dan lain lain) kendaraan harus dilakukan.

Protokol kesehatan yang diterapkan dengan sangat serius menciptakan rasa aman bagi pengunjung dan karyawan, selain itu FINNS Beach Club juga menyediakan P3K yang terdapat di setiap departemen berisikan obat merah, perban luka, alkohol, minyak kayu putih, obat pereda nyeri dan pegal yang rutin diperiksa ketersediaannya oleh hrd setiap minggunya agar dapat diisi kembali jika ada yang habis. Ruang kesehatan di FINNS Beach Club memiliki luas 4m² yang dilengkapi dengan satu tempat tidur, meja, kursi dan tempat cuci tangan. Sayangnya ruangan kesehatan ini juga dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang lainnya seperti handuk, gantungan baju yang menyebabkan ruangan menjadi terasa kurang nyaman untuk ditempati.

Karena tidak tersedianya ruangan kesehatan yang memadai, FINNS Beach Club bekerjasama dengan *Prime Plus Medical* Canggung Jl. Subak Sari No.90A, Tibubeneng, Canggung, Kuta Utara. Kerjasama ini berupa potongan biaya pemeriksaan yang diberikan kepada seluruh karyawan FINNS Beach Club hanya dengan menunjukkan kartu identitas sebagai pekerja.

Ibu Prisa Garini selaku *corporate human resources manager* menambahkan bahwa “Setiap karyawan yang mengalami sakit sehingga tidak dapat bekerja secara normal sesuai dengan jadwal kerja, maka karyawan tersebut harus melakukan tes *swab pcr* jika gejala penyakit mengarah ke gejala Covid-19 seperti demam, batuk kering, kelelahan, nyeri tenggorokan, diare, mata merah, sakit kepala, hilangnya indra perasa dan penciuman serta ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki. Jika karyawan dapat melampirkan surat keterangan hasil tes negative Covid-19 maka karyawan tersebut dapat kembali bekerja, sebaliknya jika hasil tes menyatakan bahwa karyawan positif Covid-19 maka karyawan diwajibkan melakukan isolasi baik itu di rumah sakit ataupun mandiri”.

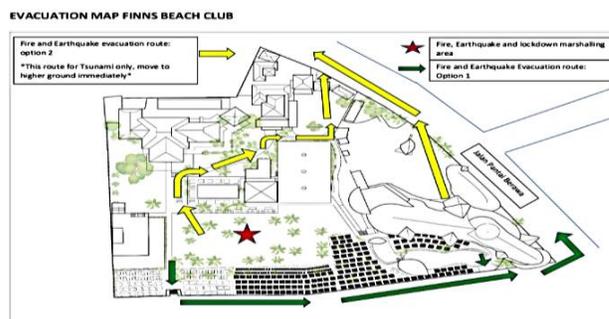
Penerapan *Safety*

Safety merupakan suatu keadaan yang dapat dikatakan bebas dari bahaya, baik bahaya dalam bentuk kejatahan atau segala bentuk kecelakaan. Berikut merupakan standar operasional prosedur protokol petugas keamanan di FINNS Beach Club:

- a. Sebelum bertugas, wajib menggunakan Seragam, Masker, *Face Shield*, dan Sarung Tangan.
- b. Memastikan semua rambu-rambu di area parkir dan pintu masuk terpasang dan terbaca oleh pengunjung dan karyawan.
- c. Melakukan pengecekan suhu tubuh.
- d. Melakukan pengecekan untuk memastikan sarana cuci tangan berfungsi dengan baik dan mengisi ulang sabun cuci tangan dan tisu jika sudah habis.
- e. Tidak melakukan kontak fisik dengan pengunjung atau karyawan lain tanpa dilengkapi alat pelindung diri.

Selain itu pengurangan kapasitas pengunjung juga dilakukan sebagai tindakan pencegahan penyebaran covid-19 dan segala bentuk pelayanan berupa *buffet display* atau prasmanan ditiadakan untuk sementara waktu agar tidak menciptakan kerumunan. Mengurangi kontak langsung dengan pengunjung juga dilakukan dengan cara merubah segala kegiatan transaksi menjadi digital contohnya menu makanan dan minuman yang dapat diakses melalui telepon genggam masing – masing dengan kode QR yang telah disediakan di setiap meja, transaksi pembayaran dianjurkan menggunakan *e-money* dan nota pembayaran juga berupa *e-billing*.

Selain itu keberadaan sarana dan prasarana penunjang keselamatan karyawan dan pengunjung juga sudah disediakan oleh FINNS Beach Club. Diantaranya sarung tangan untuk pekerjaan yang berhubungan dengan bahan kimia berbahaya atau sarung tangan untuk kegiatan yang berhubungan dengan suhu tinggi. Topi yang disediakan untuk pramusaji yang bekerja di bawah terik matahari agar mengurangi dampak sinar matahari, Tersedianya alat pemadam kebakaran di tempat – tempat yang rentan terjadi kebakaran juga dapat meningkatkan rasa aman para karyawan saat bekerja, masker khusus dengan logo FINNS Beach Club yang disediakan khusus untuk para karyawan, tapi menurut beberapa karyawan yang sempat penulis temui masker dengan logo FINNS Beach Club yang terbuat dari kain ini dirasa kurang nyaman karena bahannya yang tebal sehingga untuk karyawan yang banyak bergerak mengalami kesulitan untuk bernapas. Sehingga tidak jarang para karyawan akan menurunkan masker tersebut hingga ke bawah dagu.



Gambar 1. Peta Evakuasi FINNS Beach Club

Gambar diatas merupakan peta evakuasi jika terjadi bencana di FINNS Beach Club, terdapat 3 jalur evakuasi berdasarkan jenis bencana yang terjadi yaitu garis berwarna hijau jalur evakuasi untuk bencana berupa kebakaran dan gempa bumi. Simbol bintang berwarna merah merupakan area lapangan luas yang menjadi titik aman untuk berkumpul saat terjadi bencana kebakaran dan gempa bumi, garis berwarna kuning juga dapat digunakan sebagai jalur evakuasi untuk bencana kebakaran dan gempa bumi, tetapi jalur ini lebih aman untuk digunakan jika terjadi bencana tsunami, untuk dapat berpindah ke tempat yang lebih tinggi.

Penerapan *Environment Sustainability*

Environment Sustainability atau kelestarian lingkungan hidup berarti memanfaatkan lingkungan secara bijak agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan pemanfaatan sumberdaya alam secara arif dan bijaksana. *Keep Bali Clean* merupakan kampanye yang diciptakan FINNS Beach Club yang berkolaborasi dengan merek selancar lokal yang bertujuan untuk memberikan edukasi sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat Bali untuk bersama menjaga Bali agar tetap bersih. Selain itu program ini juga mengedukasi karyawan dari FINNS Beach Club untuk mewujudkan *zero plastic* kini segala kegiatan yang dilakukan di FINNS Beach Club tidak menggunakan plastic sama sekali. Sedangkan untuk plastic sampah diganti dengan plastik sampah yang mudah terurai sendirinya.

Beach Clean Up merupakan salah satu kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan di pantai berawa yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan di FINNS Beach Club. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya yakni pada hari jumat pukul 06.00 wita. Tidak hanya fokus pada kegiatan bersih – bersih pantai kampanye ini juga aktif untuk melakukan penggalangan dana, baik itu dari sumbangan orang lain ataupun hasil dari penjualan merchandise dari *Keep Bali Clean* hasil dari penggalangan dana tersebut akan disumbangkan untuk yang membutuhkan.

Limbah produksi yang dihasilkan selama kegiatan operasional di FINNS Beach Club juga sudah dipisah berdasarkan jenis limbah organik, limbah anorganik, limbah berbahaya. Kemudian limbah yang terkumpul tersebut akan diserahkan kepada pihak ketiga untuk diolah Kembali atau untuk dimusnahkan. Sedangkan untuk peralatan yang digunakan dijamin semua sudah berstandar *food grade* seperti penggunaan sedotan kertas, alat – alat makan dari kayu, bahkan menggunakan *hand sanitizer* dengan *food grade*.

Kendala Penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*

Kendala dalam penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* pada masa pandemic *coronavirus disease* (Covid-19) di FINNS Beach Club Cangu. Menurut bapak Toni Wijaya selaku *Hygiene and Sanitization Manager* FINNS Bali yang menjadi kendala terbesar dalam penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* di FINNS Beach Club adalah kendala dalam biaya. Dikarenakan pada tahap awal untuk mendapatkan sertifikasi CHSE tersebut diwajibkan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana khusus yang sebelumnya tidak ada. Seperti sarana cuci tangan, *handsanitizier*, masker dan alat pelindung diri lainnya. Hal ini tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit mengingat FINNS Beach Club tidak dapat beroperasi sejak awal pandemi di Indonesia pada bulan maret 2020 dan baru kembali beroperasi pada bulan desember 2020. Kendala biaya dalam penerapan CHSE ini menurut Bapak Toni Wijaya dapat diatas dengan menentukan urutan prioritas yang harus dilakukan berdasarkan hal yang paling penting yang harus dilakukan lebih dahulu. Selain itu langkah lain yang diambil adalah dengan mengurangi anggaran belanja dari beberapa departemen agar dapat dialihkan ke pengadaan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam menerapkan CHSE.

Selain itu kendala yang dihadapi adalah kedisiplinan karyawan yang tidak mengikuti protokol kesehatan dengan semestinya yakni tidak menggunakan masker dengan benar, hal ini disebabkan karena bahan dasar pembuatan masker khusus untuk karyawan menggunakan bahan yang cukup tebal sehingga menyebabkan para karyawan sedikit kesulitan bernapas terutama pramusaji atau *waiter* yang banyak bergerak saat bekerja, sehingga tidak jarang para karyawan akan menurunkan maskernya sampai kedagu

agar dapat bernapas dengan lancar. Berdasarkan hal yang terjadi pada kendala masker karyawan tersebut FINNS Beach Club mengambil tindakan dengan memberikan ijin kepada beberapa karyawan yang mengalami kendala masker tersebut untuk menggunakan masker lain. Masker tersebut juga disediakan oleh FINNS Beach Club dengan warna hitam yang sama dengan masker sebelumnya agar menghindari penggunaan masker yang beragam oleh karyawan FINNS Beach Club.

Kendala pengunjung yang tidak mengikuti standar operasional prosedur yang ada seperti protokol kesehatan. Bapak Toni Wijaya menyatakan “beberapa pengunjung yang saat di pos pemeriksaan protokol kesehatan itu mereka mengikuti semua protokol seperti memeriksa suhu tubuh, mencuci tangan dan menggunakan masker, tapi setelah mereka memasuki area FINNS Beach Club mereka akan melepas maskernya dan tidak melakukan jaga jarak. Hal ini biasanya karena mereka lagi bareng keluarga jadi kewaspadaan sedikit menurun”. Tindakan yang diambil oleh FINNS Beach Club untuk mengatasi kendala pengunjung yang tidak mengikuti protokol kesehatan adalah dengan memasang banyak stiker atau poster yang berisikan tentang informasi protokol kesehatan, hal tersebut dianggap secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologi orang-orang untuk mematuhi protokol yang ada. Selain itu karyawan juga diwajibkan untuk aktif menegur para pengunjung dengan cara yang sopan dan mudah untuk dipahami jika pengunjung tersebut melakukan pelanggaran.

Kendala lainnya adalah kendala karena pandemic Covid-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan di FINNS Beach Club mengalami hambatan, contohnya *Keep Bali Clean* yang dan *Beach Clean Up* yang mengalami kendala karena dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang sehingga berisiko menciptakan kerumunan. Karena itu FINNS Beach Club mengambil tindakan dengan membatasi jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut hal ini menyebabkan kegiatan dapat tetap berjalan meski dengan skala yang lebih kecil daripada sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan persepsi karyawan, penerapan *cleanliness, health, safety, environment sustainability* pada masa pandemi Covid-19 di FINNS Beach Club dengan 16 indikator mendapatkan total skor sebanyak 4789 dengan rata-rata sebesar 3,28 atau masuk kategori sangat baik.

Disimpulkan penerapan *cleanliness, health, safety, environment sustainability* pada masa pandemi Covid-19 di FINNS Beach Club sudah sangat baik. Mulai dari kebersihan individu dan lingkungan yang sudah sangat diperhatikan, penerapan protokol kesehatan yang sudah sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan dan tersedianya fasilitas kesehatan serta kerja sama dengan klinik kesehatan, FINNS Beach Club juga sudah memiliki standar operasional prosedur untuk masalah keamanan selama masa pandemi, selain itu sarana penunjang keselamatan selama masa pandemic juga sudah dipersiapkan dengan sangat baik mulai dari masker, alat pelindung diri, *face shield*, sarung tangan dan lainnya. Upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan pun tetap dilaksanakan oleh FINNS Beach Club selama pandemi seperti tidak menggunakan plastik dan menggunakan semua peralatan dengan standar *food grade*.

Berdasarkan hasil pembahasan, kendala yang terjadi di FINNS Beach Club terbagi menjadi 2 berdasarkan asalnya, yakni kendala internal dan kendala eksternal. Adapun beberapa kendala yang pernah terjadi seperti kendala biaya pengadaan barang, kendala kedisiplinan karyawan, kendala kedisiplinan pengunjung yang tidak mengikuti protokol kesehatan dan kendala pandemic Covid-19 dapat diselesaikan oleh FINNS Beach Club. Selanjutnya tinggal menjaga konsistensi jika terjadi permasalahan yang sama dikemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul “Penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* pada masa pandemi *corona virus disease* (Covid-19) di FINNS Beach Club Canggü”. Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir untuk memenuhi persyaratan pendidikan pada

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan Universitas Udayana. Penyusunan laporan akhir ini dapat terwujud karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga, pihak owner dan staff di FINNS Beach Club Canggu, dosen pembimbing, staff dan dosen Fakultas Pariwisata Universitas Udayana serta keluarga dan teman – teman yang sudah membantu dalam hal materi maupun materil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Artha. (2019) 'Presepsi Karyawan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja di *Department Housekeeping* pada Inna Sindhu Beach Hotel Sanur Denpasar'.
- BPS Bali diakses melalui <https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/2/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html>
- Fadila dan Lestari. (2013) *Perilaku Konsumen*.
- FINNS Bali. (2016) 'FINNS Bali Starter Kit'. Diakses melalui <https://www.finnsbali.com/community/#keep-bali-clean>
- Fitrianal. (2020) 'Pembekalan Materi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) dalam *Training of Trainers* Akademisi Pendamping Desa Wisata'.
- Hikmawati, Fenti. (2017) *Metodologi Penelitian*.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020) *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Hotel*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Nelsye. (2020) 'Edukasi dan Implementasi Protokol *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* melalui *We Love Bali*', Kemenparekraf.
- Palupingtyas. (2021) *Peningkatan Kemampuan Penerapan CHSE bagi Pengelola Homestay*.
- Vivian. (2021) 'Efektivitas Penerapan CHSE (*Clean, Health, Safety & Environment*) pada Hotel Kategori Bintang 3 (Tiga) di Kota Depok'.